

## RESPON TERHADAP ORNAMEN MASJID MANTINGAN JEPARA DALAM SENI LUKIS

**Rama Asmy Mulyani**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2011  
Disetujui Agustus 2011  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*  
*Mantingan Mosque*  
*ornaments Jepara, Art.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah merespon ornamen Masjid Mantingan dari segi media, mengembangkan kreativitas dalam berkarya. Berdasarkan pengamatan ornamen Masjid Mantingan yang mempresentasikan daya khayal, imajinasi dan emosi sebagai gagasan dasar dalam proses berkarya seni lukis. Media dan bahan yang digunakan dalam pembuatan proyek studi ini adalah triplek dengan tebal 0,9 mm dengan ukuran media 60 x 60 cm dan 120 x 60 cm. Dengan menggunakan cat akrilik dan pigmen yang disapukan di atas triplek dengan menggunakan kuas. Teknik berkarya yang digunakan diawali dari sket dan dikembangkan lagi menggunakan media komputer kemudian diproyeksikan ke media triplek kemudian di-sket kembali dan mulai disapukan cat hingga finishing karya jadi. Dalam proses berkarya meliputi tahapan konseptualisasi dan visualisasi ide yang Dipilih dari peninggalan sejarah budaya yang direalisasikan ke dalam karya seni lukis. Pendekatan gaya dekoratif digunakan untuk tiap-tiap objeknya. Keseimbangan yang digunakan sebagian besar adalah keseimbangan asimetris dengan dominasi terletak pada objek 1ornament. Motif ornamen berisi stilisasi flora-fauna dan geometris. Garis yang digunakan adalah garis nyata dengan menggunakan dominasi warna hitam pekat yang berfungsi sebagai outline. Dengan penggunaan warna tipis karena ingin menampilkan kesan serat kayu. Hasil lukisan yang terlihat datar tidak mengesankan gempal atau bervolume

### Abstract

*The purpose of this study is to respond ornaments Mantingan mosque in terms of media, developing creativity in the work. Based on the observations of the present Mantingan mosque ornament imagination, imagination and emotions as a basic idea in the process of painting work. That there are many kinds of ornaments, not all lifted into the works but is reduced and used as deemed interesting idea and worthy to be visualized. Media and materials used in the manufacture of this study project is 0.9 mm thick plywood with medium size 60 x 60 cm and 120 x 60 cm. By using paint and pigment a scrath akrilik over the plywood with a brush. Techniques used work begins again from the sketch and developed using computer media then projected to the media later on - sketch plywood back and began to spread over the paint so finishing work. In the process of work includes the stages of conceptualization and visualization Selected idea of cultural heritage is realized in works of art. Decorative style approach is used for each object. Balance is used mostly asymmetrical balance with domination lies in rmanent object. Ornamental motifs contains stylized flora - fauna and geometric. Line used is the real line using a black color domination serves as an outline. With the use of thin color because they want to show the impression of wood fiber. Results paintings that look unimpressive flat stocky or volume*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [senirupa@unnes.ac.id](mailto:senirupa@unnes.ac.id)

ISSN 2252-7516

## PENDAHULUAN

Masjid Mantingan adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid ini terletak di kabupaten Jepara tepatnya di daerah Mantingan kecamatan Tahunan Jepara. Masjid Mantingan mempunyai nilai sejarah bahkan memiliki ciri-ciri kekunaan yang merupakan kesinambungan dengan masa-masa sebelum pengaruh Islam masuk ke Indonesia. Masjid ini merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Islam yang memiliki beraneka ragam bentuk, ada bercirikan kebudayaan lokal, ada pula yang mendapatkan pengaruh dari kebudayaan asing. Masjid Mantingan merupakan salah satu dari Masjid-Masjid kuna yang mendapat pengaruh dari beragam budaya. Masjid yang didirikan tahun 1559 M ini berarsitektur seperti Masjid-Masjid Jawa tengah pada umumnya, tetapi satu hal yang menarik dari keberadaan Masjid Mantingan ini adalah adanya relief hiasan dinding yang memanfaatkan teknik ukir dengan penerapan berbagai ragam hias (ornamen). Ragam hias yang terdapat di dalamnya mendapat pengaruh kebudayaan Hindu-Budha dan Tionghoa. Hal ini didasarkan pada tampilan visual ragam hiasnya yang banyak memanfaatkan motif awan, batu karang, bunga lotus, labu air, dan sulur-suluran (tanaman merambat). (Boediman. 1982:42)

Teknik pembentukan ragam hias pada relief dinding Masjid Mantingan ini sama dengan teknik yang digunakan dalam seni ukir kayu Jepara pada masa sekarang. Dalam perkembangannya, penerapan teknik ukir yang sama digunakan pada relief tersebut, telah ditransfer pada media yang berbeda oleh para seniman ukir Jepara dalam rentang waktu yang sangat lama. Maka dari itu tidaklah salah apabila masyarakat setempat menyebut Masjid Mantingan dengan ornamen ukiran yang terdapat pada dindingnya sebagai awal mula perkembangan seni ukir di Jepara (Subandi. 1993:75).

Ornamen yang berada di Masjid Mantingan memiliki latar belakang ajaran Islam yang terbentuk dari kepercayaan dan budaya masyarakat, karena dalam seni menghias pada zaman dulu timbul masalah yang menurut kepercayaan masyarakat pada saat itu di dalam ajaran agama Islam orang dilarang melukis makhluk hidup atau manusia. Ornamen tersebut memiliki makna dalam penyelesaian masalah yang dihadapi manusia hendaknya diselesaikan dengan jalan luwes dan sesuai dengan ajaran Islam. Seniman tradisional telah biasa menggambarkan bentuk-bentuk manusia, binatang atau bentuk makhluk lainnya, sehingga ide untuk menggambar makhluk meskipun dengan sembunyi-sembunyi masih tampak coraknya. Ornamen Masjid Mantingan Jepara mempunyai suatu ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dalam bentuk visual dan makna dari visual itu sendiri, yang tentunya tidak luput dengan mitos-mitos ornamen Masjid tersebut.

## METODE BERKARYA

Karya seni merupakan transformasi bentuk ideal ke dalam bentuk visual, oleh karena itu karya tidak akan lahir tanpa adanya bahan. Media dalam bentuk melukis merupakan sarana yang menunjukkan apa yang sudah menjadi ide ataupun gagasan sebagai cara mengungkapkan pengalaman estetis. Media yang digunakan sesuai dengan subyek dan teknik melukis.

## Bahan

Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni (Rondhi, 2002:25). Maka dari itu kita tidak mungkin terlepas dari bahan dalam menciptakan suatu karya seni. Bahan-bahan yang digunakan adalah sebagai berikut (1) triplek sebagai media dalam berkarya karena ingin tetap menunjukkan kesan serat kayu yang dipadu-padankan dengan penggambaran ornamen. (2) Pensil adalah alat yang biasa

digunakan untuk menggambar dan menulis, sumbu hitam di dalam batang pensil terbuat dari bahan tambang yang disebut grafit. (3) Cat waterbase adalah suatu bahan yang terbuat dari pigmen-pigmen warna yang mempunyai sifat transparan atau tembus warna.

#### Alat

Kuas merupakan alat utama dalam berkarya seni lukis. Jenis maupun ukuran kuas sangat bervariasi, Palet adalah alat yang berfungsi untuk mencampur warna-warna cat yang diinginkan, Tempat air merupakan alat yang berfungsi untuk menampung air dan untuk mencuci kuas yang telah digunakan untuk melukis.

#### Teknik Berkarya

Menggunakan cat waterbase/akrilik, pewarnaan penguasaan teknik dalam seni lukis akan membawa kemungkinan pada pengembangan gagasan serta pengolahan komposisi, sehingga pengolahan dapat dilakukan menjadi bahan ekspresi dalam berkarya. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aquarellen. Cat waterbase sifatnya mirip cat tembok. Apabila telah disapukan dan kering, warnanya tidak akan luntur jika tersiram air, hal itu dikarenakan bahan dasar cat waterbase sama dengan bahan cat akrilik. Dalam karya ini menggunakan metode tak langsung dikarenakan penggunaan cat waterbase (akrilik) tidak dapat hanya disapukan satu kali saja sehingga butuh beberapa langkah proses pewarnaan agar menghasilkan warna yang diharapkan. Adapun langkah-langkahnya adalah Background, Sket, Blocking, Pewarnaan, Outline, Finishing.

#### DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

##### Hasil Karya 1



#### Spesifikasi Karya

Judul : Ornamen *Geometrik* dan Pohon delima  
Ukuran : 60 cm x 60 cm  
Media : Cat akrilik di atas triplek  
Tahun : 2013

#### Deskripsi Karya

Terlihat dua subyek ornamen dekoratif dengan bentuk lingkaran (*medalion*) dan persegi panjang dengan sisi kurawal tersusun di dalam *background* persegi dengan latar belakang tampak kesan serat kayu, dihiasi susunan bidang-bidang geometri yang merupakan tanda dari gambar di atas yang berjudul “Ornamen *Geometrik* dan Pohon Delima” lukisan di atas merupakan salah satu gambar awal dari respon terhadap ornamen Masjid Mantingan. Kedua ornamen tersusun di tengah-tengah ornamen yang berbentuk *medalion* berada pada sisi atas dan yang berbentuk kurawal berada pada bagian bawah. Sedangkan pada bagian *background* nampak *texture* serat kayu. Bidang-bidang geometri yang berbentuk bujur sangkar dan persegi panjang berada di sekeliling kedua ornamen. Garis yang terdapat pada kedua ornamen adalah garis nyata (*outline*) dengan menggunakan warna hitam. Subyek lukisan terdapat pada dua ornamen Pada bidang yang berbentuk lingkaran berisi ornamen “Geometris” dan pada bidang kurawal berisi ornamen yang berbentuk tumbuh-tumbuhan (sulur) “pohon delima”

### Analisis Karya

Subyek pertama adalah bidang lingkaran yang berisi ornamen geometris dengan menggunakan warna hitam dan abu-abu kehijauan. Sebagai garis batas bidang ornamen warna hitam terdapat pada garis luar yang membentuk lingkaran dan abu-abu kehijauan terdapat pada tepi dalam garis hitam. Kedua warna ini memberi kesan hadirnya ruang pada lukisan ornamen geometris. Warna abu-abu kehijauan juga terdapat pada warna global ornamen. Warna abu-abu kehijauan memberi kesan halus atau ketenangan. Warna hijau muda berada pada latar atau *background* di dalam kerajinan seni ukir warna hijau muda diartikan sebagai lemahan atau bagian dasar dari motif ornamen sedangkan warna kuning terdapat di dalam ornamen. (Warna bercak yang berada di dalam ornamen) memberi kesan sebagai *texture* pada ornamen.

Dan subyek yang kedua terdapat pada bidang ornamen pahon delima yang terdapat pada bidang persegi lima dengan sisi atas berbentuk kurung kurawal yang menggunakan warna Hijau toska terdapat pada tepi bidang ornamen berguna sebagai garis batas. Dan memberi kesan perlindungan. Warna coklat terdapat pada ornamen memberi kesan halus dan warna abu-abu terdapat pada *background* ornamen berfungsi sebagai dasar atau lemahan karena memberi kesan ruang dalam. Warna bercak coklat muda berada *background* ornamen dan warna kuning pada sisi-sisi ornamen. Berfungsi sebagai pelengkap sehingga terdapat kesan gelap terang dan bertekstur. Warna-warna yang tersaji dari keseluruhan lukisan ini adalah penggunaan warna primer dan warna tersier. Pada bagian kedua ornamen menyeragamkan value yang menunjukkan warna soft atau warna yang bersifat halus.

Garis yang digunakan penulis di dalam lukisan ini adalah garis nyata, garis tegas dengan menggunakan warna hitam garis ini berfungsi sebagai penegas ornamen. Penulis mengkomposisikan garis lurus. dan

lengkung. Karena di dalam pembentukan ornamen garis-garis tersebut memang digunakan agar tercipta suatu bidang-bidang yang tersusun dan membentuk suatu obyek yang dapat disebut ornamen. Ukuran garis yang digunakan penulis pada karya tersebut berbeda yakni garis tebal dan tipis yang ditentukan pada bentuk bidang ornamen. Garis tipis biasanya digunakan dalam pembentukan ornamen sedangkan garis tebal digunakan dalam pembentukan bingkai tepi ornamen. Ukuran garis yang tebal-tipis memberi kesan dekat dengan rona warna yang pekat. Penulis sengaja memberi ruang kosong dengan alasan untuk menonjolkan kontradiktif yang membedakan bidang ornamen dengan latar *background* sehingga nampak kesan ruang antara subjek lukisan, latar belakang dengan bidang ornamen. Aksentuasi yang terdapat pada ornamen didominasi dengan warna yang kontras. Keseimbangan dalam karya ini adalah keseimbangan simetris. Yaitu keseimbangan yang titik beratnya sama bila terdapat poros di tengah-tengah media. Komposisi terlihat pada penataan dengan mempertimbangkan penerapan ruang dan subjek yang ada. Dominasi dalam karya ini terlihat pada kedua bagian ornamen. Kedua ornamen yang digambarkan dalam garis-garis lengkung organik secara ritmis dengan susunan yang beraturan memperlihatkan tentang motif-motif yang mempunyai makna berbeda. Di dalam ornamen geometris terlihat jelas jalinan-jalinan garis yang meliuk-liuk dan saling berkaitan. Ornamen geometris mempunyai makna tentang persatuan dan kerukunan (lambang hubungan yang erat), Sedangkan ornamen yang kedua yaitu pohon delima ornamen ini merupakan stilisasi dari tumbuh-tumbuhan (suluran) ornamen yang mengandung unsur daun dan batang pohon delima dan mempunyai makna alur sebuah tingkatan atau tingkat kedewasaan. Kedua ornamen ini sangat kental dengan pengaruh ajaran agama Islam pada masa itu. Karena makna dari kedua ornamen tersebut lebih mengarah

ke arah satu titik yaitu tentang kehidupan dan nilai-nilai kerohanian.

Sedangkan bidang-bidang geometri bujur sangkar dan persegi panjang yang terdapat pada sisi kanan-kiri ornamen yang di susun tidak teratur dengan ukuran besar kecil dan warna-warna yang berbeda akan tetapi masih tetap berkaitan sehingga nampak hubungan yang harmonis antaran subyek ornamen dan latar *backgroundnya*. Bidang-bidang tersebut merupakan unsur penghias (tambahan). Sedangkan pada *background* dasar pada karya ini lebih menekankan unsur *vintage* atau yang biasa di sebut dengan klasik. Yakni dengan menggunakan warna gelap yang sengaja di buat tidak merata agar masih nampak tekstur serat kayunya. Sehingga kesan kuno dan usang terdapat pada latar *background* lukisan ini. Didalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa di dalam kehidupan ini kita hendaknya saling menjaga persatuan dan tali silaturahmi baik dari orang dewasa maupun anak-anak, walaupun berbeda suku,ras, dan agama. Karena didalam persatuan yang baik akan terwujud kerukunan yang dapat memberikan kehidupan yang lebih baik. Pesan tersebut di ambil dari pemaknaan masing-masing ornamen dan di gabungan menjadi makna yang utuh pada lukisan ini.

### Hasil Karya 2



### Spesifikasi Karya

Judul : Ornamen ubi jalar dan labu air

Ukuran : 60 cm x 60 cm  
Media : Cat akrilik di atas triplek  
Tahun : 2013

### Deskripsi Karya

Pada karya yang kedua terlihat dua ornamen dekoratif dengan bentuk lingkaran (*medalion*) dan persegi panjang dengan sisi kurawal tersusun di dalam *background* persegi dengan berlatar belakang kesan serat kayu, dengan garis-garis horizontal yang berada di tengah-tengah *background*. Garis-garis ini tampak membatasi antara kedua bidang ornamen. Sedangkan pada *background* sengaja di biarkan kosong oleh penulis.

Subyek ornamen yang berbentuk *medalion* (lingkaran) berada pada sisi kiri atas yaitu ornamen ubi jalar dan yang berbentuk persegi dengan sisi kurawal adalah ornamen labu air yang berada pada bagian kanan bawah. Dominasi dalam karya ini dapat dilihat pada kedua ornamen yang terletak pada sisi atas dan sisi kanan bawah dengan bentuk bidang yang berbeda.

### Analisis Karya

Terdapat dua bidang yaitu lingkaran yang berisi motif ornamen ubi jalar dengan menggunakan warna coklat sebagai warna ornamen yang memberi kesan warna tanah dan menghadirkan kesan kalem, abu-abu sebagai warna dasar atau lemahan yang memberi kesan ruang dalam. Warna hitam terdapat pada garis yang membentuk lingkaran berfungsi sebagai garis batas warna hitam juga digunakan pada *outline* ornamen sehingga menghadirkan raut organis yang membentuk motif ornamen sedangkan warna bercak coklat muda terdapat pada keseluruhan ornamen ubi jalar memberi kesan tekstur. Sedangkan ornamen yang kedua yaitu ornamen labu air menggunakan warna coklat muda pada ornamennya memberi kesan sebagai warna lembut dan hangat, warna hitam berada pada latar atau *background* ornamen memberi kesan gelap dan menghadirkan ruang sedangkan warna kuning terdapat di dalam ornamen (warna

bercak yang berada di dalam ornamen) memberi kesan tekstur. Warna abu-abu sebagai *outlinenya* memberi kesan halus dan melengkapi bidang ornamen.

Garis-garis dengan warna yang berirama yang ditata secara horizontal pada latar belakang. menggunakan warna gradiasi yaitu mulai dari warna abu-abu tua menurun ke warna coklat dan menurun ke warna putih dan berakhir di warna hitam warna-warna tersebut menghadirkan warna yang dinamis. Sedangkan pada bagian *background* menggunakan warna transparan biru dan hijau kekuningan sehingga masih nampak *texture* serat kayunya. Warna-warna yang tersaji dari keseluruhan lukisan ini adalah penggunaan warna primer dan warna tersier. Pada bagian kedua ornamen menyeragamkan value yang menunjukkan warna soft dan warna terang yang bersifat halus dan cerah. Warna-warna primer dan tersier yang dipadukan secara analogus (warna yang berdekatan).

Garis yang digunakan penulis di dalam lukisan ini adalah garis nyata, garis tegas, lurus, dan lengkung. Karena di dalam pembentukan ornamen garis-garis tersebut memang digunakan agar tercipta suatu bidang-bidang yang tersusun dan membentuk suatu obyek yang dapat disebut ornamen. Ukuran garis yang digunakan penulis pada karya tersebut berbeda yakni garis tebal tipis ditentukan pada bentuk bidang ornamen. Garis tipis biasanya digunakan dalam pembentukan ornamen sedangkan garis tebal digunakan dalam pembentukan bingkai tepi ornamen.

Keseimbangan dalam karya ini adalah keseimbangan asimetri yaitu keseimbangan yang bagian sebelah menyebelah garis poros jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama. Keseimbangan asimetri memberi kesan labil, dinamis, sehingga tidak membosankan. Dominasi dalam karya ini terlihat pada kedua bagian ornamen. Pada bidang yang berbentuk lingkaran berisi ornamen ubi jalar sedangkan pada bidang

kurawal berisi ornamen yang berbentuk labu air, tumbuh-tumbuhan (sultur).

Lukisan ini merupakan hasil pendekoratifan dari bentuk ornamen dan latar belakang gambar oleh penulis. Ukuran garis yang tebal-tipis memberi kesan dekat dengan rona warna yang pekat. Penulis sengaja memberi ruang kosong dengan alasan untuk menonjolkan kontradiktif yang membedakan bidang ornamen dengan latar *background* sehingga nampak kesan ruang.

Kedua ornamen yang digambarkan dalam garis-garis lengkung organis secara ritmis dengan susunan yang beraturan memperlihatkan tentang motif-motif yang mempunyai makna berbeda. Di dalam bidang lingkaran berisi ornamen ubi jalar yaitu hasil dari stilisasi tumbuhan ubi jalar. Ornamen ini bermakna tentang awal dari kehidupan, sedangkan pada ornamen yang kedua adalah ornamen yang dihasilkan dari stilisasi tumbuhan (pohon labu air). Ornamen ini mempunyai makna sebagai simbol kehormatan. Sedangkan garis yang tersusun dari gradiasi warna memberikan kesan gerak mengalir.

Pada latar atau *background* lukisan sengaja di biarkan kosong dengan menggunakan warna cerah biru dan hijau yang mengesankan biru sebagai sumber kehidupan dan hijau sebagai ketenangan. Pesan yang terdapat didalam karya ini adalah hidup berawal dimana kita sudah merasakan bahwa akal dan fikiran berada di dalam diri kita dan di dalam prosesnya keprihatinan yang kita perbuat akan mendapatkan hasil di kemudian hari. Hal ini juga berpengaruh pada bekal (amal perbuatan) yang kita lakukan untuk kehidupan yang mendatang.

### Hasil Karya 3



### Spesifikasi Karya

Judul : Ornamen bunga teratai  
Ukuran : 60 cm x 60 cm  
Media : Cat akrilik di atas triplek  
Tahun : 2013

### Deskripsi Karya

Pada karya yang ketiga terlihat subyek bidang dengan bentuk persegi panjang dengan sisi kurawal berisi ornamen dekoratif dengan motif stilisasi bunga teratai yang tersusun di bagian bawah media dengan *background* persegi dengan berlatar belakang kesan serat kayu dan motif ornamen bunga teratai yang di perbesar. Dengan penyesuain warna, keseimbangan dan garis.

Ornamen bunga teratai nampak mendominasi pada karya ketiga ini, dan pewarnaannya sengaja dibikin dominan menggunakan warna transparan sehingga terkesan tipis dan tetap mempertahankan kesan serat kayu yang terdapat pada media triplek.

### Analisis Karya

Secara keseluruhan subjek lukisan berbentuk raut organik yang ditimbulkan dari medium warna dengan menyeragamkan value atau rona warnanya, untuk membedakan bentuk dan latar. Terdapat satu bidang yaitu persegi panjang dengan sisi kurawal yang berisi motif ornamen bunga teratai dengan menggunakan warna coklat

muda (warna dasar triplek) menghadirkan kesan hangat. Warna hijau kekuningan yang terdapat pada latar *background* ornamen memberi kesan tenang dan damai, sedangkan pada *background* menggunakan warna biru transparan dan biru muda pekat. Sehingga menghadirkan kesan gairah dan ketenangan, efek transparan terlihat jelas pada lukisan ini dan memberi kesan kesatuan pada keseluruhan lukisan. Warna-warna yang tersaji dari keseluruhan lukisan ini adalah penggunaan warna primer pada ornamen menyeragamkan value yang menunjukkan warna soft dan warna terang yang bersifat halus dan cerah. warna-warna primer yang dipadukan secara analogus (warna yang berdekatan).

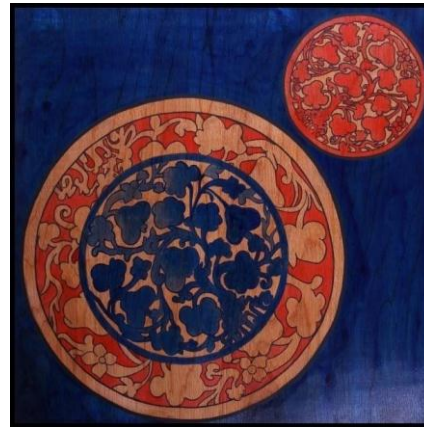
Garis-garis dengan warna yang berirama yang ditata secara vertikal pada latar belakang. lukisan merupakan hasil pendekoratifan dari bentuk ornamen dan latar belakang gambar oleh penulis. Ukuran garis yang tebal-tipis memberi kesan dekat dengan rona warna yang pekat. Garis yang terdapat pada karya ini adalah garis nyata lurus. dan lengkung. Karena di dalam pembentukan ornamen garis-garis tersebut memang digunakan agar tercipta suatu bidang-bidang yang tersusun dan membentuk suatu obyek yang dapat disebut ornamen. Ukuran garis yang digunakan penulis pada karya tersebut berbeda yakni garis tebal tipis ditentukan pada bentuk bidang ornamen. Garis tipis biasanya digunakan dalam pembentukan ornamen sedangkan garis tebal digunakan dalam pembentukan bingkai tepi ornamen.

Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan yang bagian sebelah menyebelah garis poros jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama. Keseimbangan asimetri memberi kesan labil, dinamis, sehingga tidak membosankan. Keseimbangan dalam karya ini dapat dilihat pada posisi ornamen yang terletak pada posisi bawah dengan bentuk bidang persegi panjang dengan sisi kurawal. Dominasi

dalam karya ini terlihat pada bagian ornamen. Ruang kosong yang terdapat pada lukisan ini dengan alasan untuk menonjolkan kontradiktif yang membedakan bidang ornamen dengan latar *background* sehingga nampak kesan ruang. Aksentuasi terdapat pada ornamen didominasi dengan warna yang kontras.

Ornamen yang digambarkan dalam garis-garis lengkung organis secara ritmis dengan susunan yang beraturan memperlihatkan tentang motif mempunyai makna. Di dalam bidang persegi panjang dengan sisi kurung kurawal berisi ornamen bunga teratai terlihat jelas sulur-suluran tumbuhan merambat dengan garis yang meliuk-liuk dan saling berkaitan. Ornamen ini merupakan hasil dari stilisasi tumbuhan teratai yang biasanya tumbuh di sungai (air) tumbuhan teratai digunakan sebagai motif hiasan, hampir pada keseluruhan ornamen yang terdapat pada Masjid Mantingan Jepara terdapat motif bunga teratai. Tidak heran mengapa ornamen ini menggunakan tumbuhan bunga teratai karena pada dasarnya bunga teratai menduduki posisi tempat yang istimewa sebagai bunga yang paling penting dalam kesenian yang ada kaitannya dengan agama Hindu. Pada latar atau *background* lukisan terdapat motif ornamen bunga teratai yang sengaja di distorsi dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran ornamen teratai sebelumnya, dengan menggunakan warna cerah biru transparan dan biru pekat muda. Yang mengesankan biru sebagai warna sumber kehidupan. Pesan yang terdapat pada karya ini adalah seperti halnya bunga teratai yang berada di dalam air, saat air tenang bunya teratai pun tenang dan saat air di gerakan dengan sebesar apapun gelombang yang ada teratai tetap dapat mengikuti gelombang tersebut. Sekalipun dia terbalik kedalam air tetapi bunga teratai masih tetap hidup dan tumbuh di dalamnya. Hal ini mengajarkan tentang ketegaran dan kekuatan di dalam menjani kehidupan.

#### Hasil Karya 4



#### Spesifikasi Karya

Judul	: Ornamen buah jambu monyet
Ukuran	: 60 cm x 60 cm
Media	: Cat akrilik di atas triplek
Tahun	: 2013

#### Deskripsi Karya

Pada karya yang keempat terlihat ornamen dekoratif dengan bentuk lingkaran (*medalion*) di dalam lukisan ini terdapat tiga ornamen motif yang sama tersusun dengan ukuran berbeda ornamen yang pertama berada di sudut kanan atas dengan ukuran lingkaran kecil, ornamen yang kedua berada di sudut kiri bawah dengan ukuran besar dan ornamen yang ketiga berada didalam ornamen yang berukuran besar dengan ukuran yang lebih kecil sehingga mengesankan ruang pada *background*. Dengan penyesuaian keseluruhan karya berupa warna, keseimbangan dan garis ornamen tersusun di bagian kanan atas dan kiri bawah. Pada bagian *background* menggunakan warna transparan biru. Ornamen yang digunakan pada ketiga bidang tersebut adalah ornamen jambu monyet.

Dari keseluruhan lukisan menggunakan warna transparan sehingga efek serat kayu masih nampak jelas pada lukisan ini. Warna hitam berupa garis nyata mengelilingi bidang ornamen sebagai *outlinenya*.



### Analisis Karya

Secara keseluruhan subjek lukisan berbentuk raut organik yang ditimbulkan dari medium warna dengan menyeragamkan value atau rona warna untuk membedakan bentuk dan latar. Terdapat tiga bidang yaitu medallion atau lingkaran yang berisi motif ornamen. Garis-garis dengan warna yang berirama yang ditata secara vertikal pada latar belakang. Lukisan ini merupakan hasil pendekoratifan dari bentuk ornamen dan latar belakang gambar oleh penulis. Ukuran garis yang tebal-tipis memberi kesan dekat dengan rona warna yang pekat.

Warna-warna yang tersaji dari keseluruhan lukisan ini adalah penggunaan warna primer pada ornamen menyeragamkan value yang menunjukkan warna soft yang bersifat halus dan tenang. Warna-warna primer yang dipadukan secara harmonis antara lain sebagai berikut: (1) Ornamen menggunakan warna coklat muda (warna dasar triplek) menghadirkan kesan hangat, warna merah memberi kesan semangat dan biru transparan memberi kesan ketenangan. (2) Pada *background* menggunakan warna biru transparan. Efek transparan terlihat jelas serat kayu pada lukisan ini, sehingga kesan ketenangan juga nampak pada *background* lukisan.

Garis yang digunakan penulis di dalam lukisan ini adalah garis nyata, garis tegas dengan menggunakan warna hitam garis ini berfungsi sebagai penegas ornamen. Karena di dalam pembentukan ornamen garis-garis tersebut memang digunakan agar tercipta suatu bidang-bidang yang tersusun dan membentuk suatu obyek yang dapat disebut ornamen. Ukuran garis yang digunakan penulis pada karya tersebut berbeda yakni garis tebal tipis ditentukan pada bentuk bidang ornamen. Garis tipis biasanya digunakan dalam pembentukan ornamen sedangkan garis tebal digunakan dalam pembentukan bingkai tepi ornamen.

Ruang kosong yang terdapat pada lukisan ini dengan alasan untuk menonjolkan kontradiktif yang membedakan

bidang ornamen dengan latar *background* sehingga nampak kesan ruang. Aksentuasi terdapat pada ornamen didominasi dengan warna yang kontras.

Keseimbangan yang digunakan pada karya ini adalah keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan yang bagian sebelah menyebelahi garis poros jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama. Keseimbangan asimetri memberi kesan labil dan dinamis sehingga tidak membosankan. Dalam karya ini dapat dilihat pada posisi ketiga ornamen dengan ukuran dan letak yang berbeda. Dominasi dalam karya ini terlihat pada bagian ornamen. Ornamen yang digambarkan dalam garis-garis lengkung organik secara ritmis dengan susunan yang beraturan memperlihatkan tentang motif-motif yang mempunyai makna tersendiri. Di dalam ornamen buah jambu monyet terlihat jelas dengan sulur-suluran tumbuhan merambat dengan garis yang meliuk-liuk dan saling berkaitan. Ornamen ini merupakan hasil dari stilisasi tumbuhan buah jambu monyet. Makna dari ornamen ini adalah tentang pentingnya perilaku sopan dan santun. Sedangkan pada latar *background* sengaja di beri ruang kosong dengan warna biru sehingga menghadirkan kesan ketenangan atau hening.

### SIMPULAN

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetis dengan menggunakan ungkapan warna, dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak dari kondisi subyektif seseorang. Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas, kayu) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol,

keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subyektif. Dari sinilah penulis memilih berekspres melalui karya seni lukis dengan mengangkat tema ornamen Masjid Mantingan sebagai inspirasinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Abdul Kadir, 1979. *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. Jepara Pemda Tk.II Kab. Jepara
- Anonim. 2006. *Rujukan Seni Cergam Sequen*. Jakarta: Yayasan Kaji Gambar Indonesia.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiman, Amen. 1982. *Kompleks Makam Ratu Kalinyamat Mantingan-Jepara*. Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Tengah
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gie, The Liang. 1983. *Pengantar Estetika*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Gustami,SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen*. Yogyakarta: STSRI-ASRI.
- Masdiono, Toni. 2001. *14 Jurus Membuat Komik*. Jakarta: Creative Media.
- Moeliono, A. (Ed.) 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujiyono. 2009. "Presentasi Realitas Dalam Karya Seni Rupa Murni". *Imajinasi* volume V, No. 1-Januari Jurnal Seni: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Noor, Djuhar. 1977. *Inventarisasi Peninggalan Sejarah di Kabupaten Jepara*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pemerintah Kab. Jepara.1979. *Risalah dan Kumpulan Data tentang Pengembangan Seni Ukir Jepara*. Jepara : Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II
- Rondhi, Mohammad. 2002. "Tinjauan Seni Rupa". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES*.
- Rondhi, Mohammad. 2008. "Kajian Konteks dalam Seni Rupa Kritik Seni" *dalam Imajinasi* volume II, No. 8-Januari. Jurnal Seni Semarang: FBS UNNES
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sarwono, S.W, 2002. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Remaja. Jakarta.
- Subandi d.k.k. 1993. *Keberadaan Seni Ukir Mebel Jepara dan Perkembangan Desainnya*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Sudarmadji. 1979. *Seni dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.
- Sunaryo, Aryo. 1993. *Desain Dasar I. Hand Out* tidak dipublikasikan.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana I". *Hand Out* Jurusan Seni Rupa: FBS UNNES
- Sunaryo, Aryo. 2006. "Seni Lukis Dasar". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. tidak dipublikasikan.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Tim Sainducation. 2009. *Ensiklopedia Seri Hewan*. Semarang-Demak: CV Aneka Ilmu.
- (<http://www.kriyamedia.blogspot.co.id/artdeco.html>)
- ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_g\\_e\\_o\\_0705816chapter2x.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_g_e_o_0705816chapter2x.pdf))
- ([http://vogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenalornamen/\(15.April2013/18.06.WIB](http://vogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenalornamen/(15.April2013/18.06.WIB)